

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang berpengaruh bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan seluruh aspek pendukung yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Masalah pertumbuhan anak yang sering dijumpai yaitu *Delay Development* (DD). *Delay Development* yaitu suatu ketertinggalan secara signifikan pada fisik, kemampuan kognitif, perilaku, emosi, atau perkembangan sosial seorang anak apabila dibandingkan dengan anak normal seusianya. Anak *delay development* akan tertunda dalam mencapai satu atau lebih perkembangan kemampuannya (Wahyono, 2008).

Sekitar 1-3% anak usia 0-5 tahun di dunia mengalami *delay development*. Sementara di Indonesia khususnya di Jakarta, telah dilakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SSDIDTK). Hasilnya, dari 476 anak yang diberi pelayanan SSDIDTK, ditemukan 57 (11,9%) anak dengan kelainan tumbuh kembang salah satunya adalah *delay development* (keterlambatan tumbuh kembang) (Perna& Loughan, 2013).

Keterlambatan tumbuh kembang anak biasanya terlambat perkembangan motorik. Perkembangan motorik yaitu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan

sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem yang ada di dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Izza, 2010).

Berapa intervensi fisioterapi untuk *delay development* secara optimal adalah dengan terapi latihan dan *neurosenso*.

Terapi latihan bertujuan untuk memelihara dan mengembalikan kualitas tonus normal, untuk memudahkan gerakan-gerakan yang disengaja, diperlukan dalam aktifitas sehari-hari dan untuk meningkatkan kemampuan fungsional anak (Krisdiyanti, 2015). Sedangkan *Neurosenso* diberikan untuk menstimulasi reflek sensorik berupa sentuhan, yang akan mempengaruhi proprioseptif, visual atau auditori sistem untuk pengembangan gerakan dan pola gerakan utama. Hal ini didasarkan pada pandangan refleks sebagai elemen sensorik, fungsi proprioseptif dan motor respon yang berperan penting dalam kesehatan, pengembangan dan pembelajaran, sehingga akan memperbaiki sikap dan perilaku gerak pada anak (Rentschler, 2008).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penatalaksanaan terapi latihan pada kasus *delay development*?
2. Bagaimana penatalaksanaan *neurosenso* pada kasus *delay development*?

### C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui penatalaksanaan terapi latihan pada kasus *delay development*.
2. Mengetahui penatalaksanaan *neurosenso* pada kasus *delay development*

### D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, diantaranya adalah:

1. Bagi penulis  
Dapat menambah pengetahuan penulis tentang *delay development* dan penatalaksanaan fisioterapi dengan terapi latihan dan *neurosenso*.
2. Bagi dunia pendidikan  
Dapat menambah kajian ilmu tentang *delay development* dan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *delay development*.
3. Bagi masyarakat  
Dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang *delay development* dan penanganannya.
4. Bagi fisioterapis  
Dapat lebih mengetahui peran serta penanganan fisioterapis dalam permasalahan kasus *delay development*.